

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran umum obyek penelitian

a. Sejarah singkat Yayasan Al-Madina Surabaya

Yayasan Al-Madina Surabaya (YAS) adalah yayasan yatim piatu berlokasi di Jl. Bratang Binangun IX No.25-27 Surabaya yang mengedepankan kreativitas dan inovasi dalam pemberdayaan anak yatim. Pemilihan nama Yayasan Al-Madina Surabaya (YAS) terinspirasi oleh hijrah Nabi Muhammad Saw dari Makkah ke Madina yang menjadi titik awal sejarah besar peradaban manusia. Dari kota Madina inilah, Rasulullah Saw meletakkan dasar-dasar beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara riil. Sejarah Madina menunjukkan wajah peradaban modern yang menjunjung tinggi kehormatan sesama anggota masyarakat tanpa memandang identitas agama, suku, ras, dan lainnya. Inilah wajah Islam yang sebenarnya, memberikan rahmat bagi seluruh alam, *rahmatan lil 'alamin*. Yayasan Al-Madina mulanya hanya sebuah pelatihan SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique). Training SEFT pertama kali digelar gratis di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada 17 Desember 2006 yang diikuti oleh 350 guru se-Jawa Timur.

Setelah sukses menghelat beberapa pelatihan SEFT, akhirnya YAS melebarkan sayap dengan membangun kemitraan bersama PT. LoGOS Institute, memberikan santunan kepada anak-anak yatim se-Jawa Timur, dan bakti sosial, di

antaranya; pengiriman relawan untuk korban bencana gempa Lapindo Sidoarjo, Yogyakarta, Padang, Aceh, dll.

Dari kegiatan sosial itu muncul keinginan dari sebagian pengurus YAS untuk mendirikan sebuah panti asuhan. Awalnya impian itu terbentur biaya. Tapi seiring perjalanan waktu, cita-cita itu terwujud. Sampai pada suatu hari, seorang dermawan asal Bangil, Pasuruan, menghibahkan 2 kapling tanahnya di Jl. Bratang Binangun IX No.25-27 Surabaya senilai Rp 1 milyar untuk dijadikan sebagai panti asuhan.

Tepat 1 tahun setelah YAS berdiri, pembangunan panti asuhan yang diberi nama Graha Aitam (Istana Anak Yatim) dimulai. Graha Aitam diformat menjadi sebuah panti asuhan dengan gaya bangunan modern yang memosisikan anak yatim sebagai pusat perhatian, subyek pembinaan, pemberdayaan dan pelayanan. Besar harapan pengurus YAS untuk dapat membina anak-anak yatim di dalam Graha Aitam dan menyiapkan mereka sebagai generasi pembangun peradaban masa depan.

Seiring dengan kesan "yayasan panti asuhan" sebagai tempat penampungan anak-anak yatim piatu dan dhu'afa, maka YAS sejak awal lebih memilih nama "Graha Aitam" yang dapat diartikan sebagai sebuah istana bagi anak-anak yatim untuk tempat dan kawah candradimuka para kekasih Rasulullah Muhammad Saw itu.

b. Visi dan Misi yayasan Al-Madina Surabaya

Visi dari yayasan Al-Madina Surabaya adalah: ““menjadi lembaga model pemberdayaan anak menuju 5% pengusaha muda Indonesia tahun 2020”. Sedangkan misi yang dirumuskan oleh yayasan Al-Madina Surabaya adalah “memberdayakan potensi kewirausahaan anak yang berkarakter.” Visi dan misi ini diharapkan menjadi pedoman kerja bagi seluruh komponen yayasan Al-Madina Surabaya. Pengasuh dan Santri Yayasan Al-Madina Surabaya

Di yayasan Al-Madina terdapat beberapa pengurus/pengasuh yang telah direkrut sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sebagaimana yang telah diberikan oleh kepala yayasan Al-Madina Surabaya. Tabel 1 merinci daftar nama-nama pengurus/pengasuh di yayasan Al-Madina Surabaya. Sedangkan jumlah santri yang mukim berjumlah 12 anak, dan boleh dibilang sedikit (lihat Tabel 2).

Tabel 1

Pengurus yayasan Al-Madina Surabaya

No.	Nama	Keterampilan/Keahlian
1.	Dr. KH. Muhammad Thohir, Sp.KJ	Manajemen yayasan Al-Madina Surabaya
2.	H.Moch Arif Junaidy, SH	
3.	H. Ahmad Faiz Zainuddin	
4.	Ahmad Zakki	
5.	Muhammad Helmy Jauhari	
6.	Tamam	Publikasi
7.	Wahyu	Pendataan
8.	Febby	Matematika

No.	Nama	Keterampilan/Keahlian
9.	Muhtadi	Tahfidz
10.	Harun	Bahasa arab
11.	Boni	Kebersihan
12.	Adim	Tukang cuci
13.	Viqih	Computer

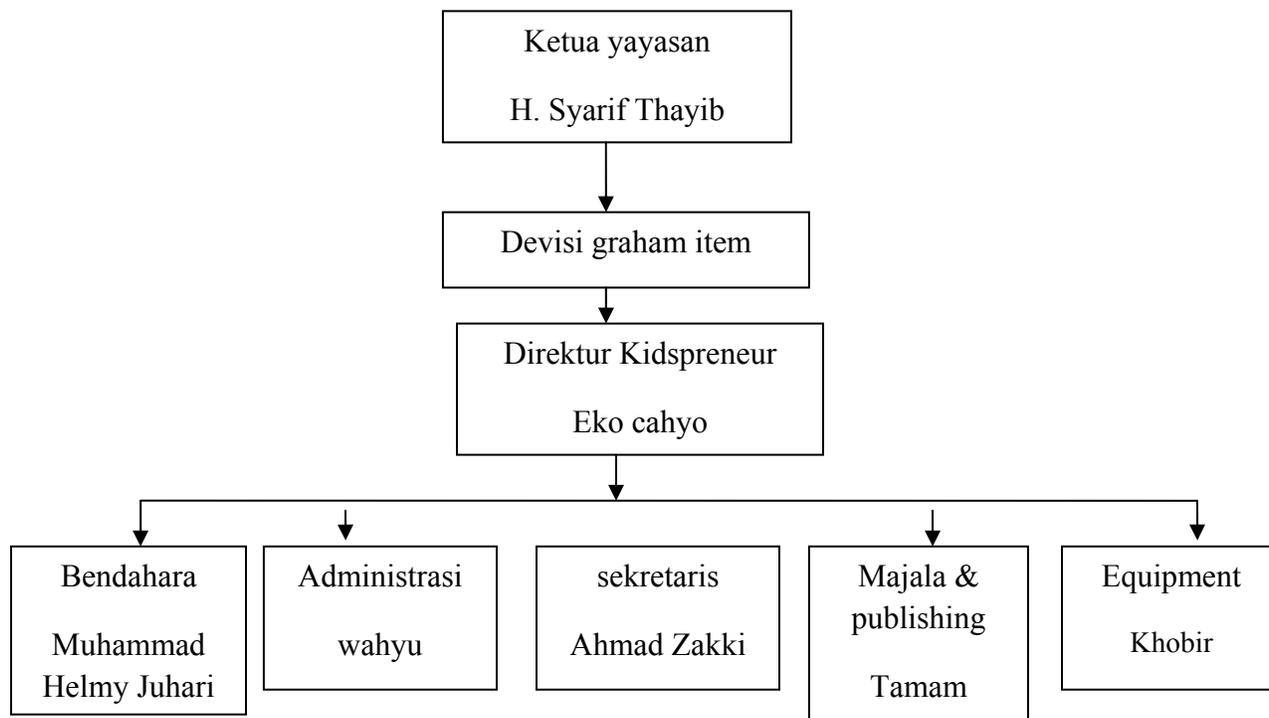
Tabel 2

Data anak asuh mukim binaan Yayasan Al-Madina Surabaya

No.	Nama	Asal
1	Farel	Surabaya
2	Yusuf	Balik papan
3	Dwi	Surabaya
4	Hasan	Balik papan
5	Risky	Jakarta
6	Muin	Cirebon
7	Rizkal	Jakarta
8	Bagus	Surabaya
9	Nasikh	Gresik
10	Iqbal	Surabaya
11	Egi	Surabaya
12	Isykal	Surabaya

c. Struktur Organisasi Yayasan Al-Madina Surabaya

Sebagaimana hasil observasi peneliti memperoleh data struktur organisasi yayasan Al-Madina Surabaya dengan rinci, sebagaimana berikut:



d. Sarana dan prasarana yayasan Al-Madina Surabaya

Di dalam manajemen, sarana prasarana merupakan komponen yang sangat diperlukan dan berperan aktif dalam pengembangan lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal karena sarana prasarana ini merupakan alat penunjang keberhasilan tujuan lembaga. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki yayasan Al-Madina Surabaya mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar adalah sebidang tanah dan bangunan berlantai 4 (empat) berstatus milik pribadi (yayasan). Jumlah ruang pada masing-masing lantai beragam: lantai I terdapat 6 ruang, lantai II 7 ruang, lantai III 8 ruang, dan lantai IV hanya ada 1 ruang.

Adapun peruntukan ruang-ruang dalam bangunan ini sesuai jumlahnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Keadaan Sarana Prasarana yayasan Al-Madina Surabaya Surabaya

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kantor	1	
2.	R. kamar mandi	3	
3.	R. dapur	1	
4.	R. kamar tidur	10	
5.	R. kegiatan Kidspreneur Center	3	
6.	R. praktek	1	
7.	Musholla	1	
8.	Aula	1	
9	Kantin	1	

Disamping sarana fisik sebagaimana tersebut di atas, yayasan Al-Madina juga memiliki sejumlah fasilitas penunjang yang dimanfaatkan untuk keperluan yayasan, mencakup computer (2 unit), AC (10 unit), TV (2 unit), LCD, CCD/DVD player, dan kipas angin (2 unit). Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada dimiliki yayasan Al-Madina cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dicanangkan.

2. Pelaksanaan manajemen Kidspreneur Center

a. Program Kidspreneur Center Yayasan Al-Madina Surabaya

1. Latar belakang program Kidspreneur Center

Dari sekadar mendirikan panti asuhan, kemudian berwujud Graha Aitam, YAS berkomitmen mengembangkan panti asuhan menjadi sebuah panti asuhan yang tidak hanya digunakan sebagai tempat penampungan anak-anak yatim. Syarif Toyib selaku ketua Yayasan Al-Madina Surabaya mengatakan bahwa selama ini yayasan anak yatim identik diberi dan dikasihani. Mereka dimewahkan dengan sejumlah bantuan terutama pada bulan ramadhan. Dari permasalahan itulah Syarif Toyib selaku kepala yayasan ingin merubah statemen yayasan panti asuhan anak yatim lebih sering dikasihani, menjadi panti asuh anak yatim yang lebih mandiri Akhirnya yayasan Al-Madina bekerjasama dengan berbagai universitas di Surabaya, misalnya UNESA, IAIN untuk menerapkan program Kidspreneur Center (pusat pelatihan kewirausahaan bagi anak yatim). Akhirnya, pada tanggal 19 Februari 2012 program Kidspreneur Center diresmikan.

Visi dan misi program Kidspreneur Center yayasan Al-Madina Surabaya dirumuskan dengan jelas sebagai pedoman kerja bagi seluruh komponen yang ada di dalamnya. Visi Kidspreneur Center adalah “menjadi program model pemberdayaan anak menuju 5% *entrepreneur* muda Indonesia tahun 2020”. Sedangkan misi yang dikembangkan mencakup empat hal, yaitu:

1. Menciptakan anak yatim yang berkarakter, mandiri, produktif

2. Iktiar untuk memberdayakan kantong-kantong kemiskinan yaitu panti asuhan menjadi lembaga mandiri dan produktif
3. Proyek percontohan lembaga sosial profesional mandiri berbasis kewirausahaan
4. Menjadi sentra pengembangan kewirausahaan anak-anak

Tujuan umum dari adanya program Kidspreneur Center di Yayasan Al-Madina Surabaya adalah untuk membina anak yatim dalam membangun jiwa enterpreneur sejak dini serta untuk membangun mainset anak-anak menjadi enterpreneur muda. Anak-anak yang mengikuti program Kidspreneur Center diberi pengetahuan tentang *leadership* dan berpikir inovatif. Jika pengetahuan tersebut telah melekat, kapanpun dan dimanapun mereka diharapkan mampu *survive*. Anak-anak yatim yang mengikuti program Kidspreneur Center Surabaya ini mendapatkan pendidikan yang menyiapkan mereka menjadi seorang entrepreneur muda.

Adapun tujuan program Kidspreneur Center secara rinci sebagai berikut:³⁶

1. Untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia dengan pemberdayaan ekonomi dan pendidikan, serta untuk mengangkat martabat dan kemandirian kaum muslim
2. Pemberdayaan ekonomi dengan cara tidak memberi ikan tetapi fokus pada mengajarkan cara memelihara ikan dan menyediakan kolam. Maksudnya anak-anak yatim bukan hanya sekedar diberi uang untuk dihabiskan tetapi

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Eko Cahyo selaku manajer program Kidspreneur Center (26 juni 2013)

mereka diberi pengetahuan agar dapat menghasilkan sebuah produk yang bisa dipasarkan di masyarakat dan bisa menghasilkan uang.

3. Orientasi masa depan: focus pada masa depan bangsa yaitu anak-anak dan remaja
4. Sistematis: focus pada kantong kemiskinan yang memiliki kelompok atau organisasi
5. Mengembangkan kreatifitas dan inovasi anak yatim
6. Mandiri secara financial dan tidak bergantung pada orang lain.

Dari tujuan yang dipaparkan di atas, pada intinya tujuan dari program Kidspreneur Center yaitu dapat mengembangkan jiwa entrepreneurship bagi anak yatim. Jiwa entrepreneurship merupakan jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan.

Selain tujuan yang telah dipaparkan di atas, yayasan Al-Madina Surabaya juga mengharapkan bahwa setelah mengikuti program Kidspreneur Center di yayasan Al-Madina anak-anak memiliki kemampuan:

1. *Direct selling*: menjual langsung barang, makanan, minuman, dan lain-lain dimanapun yang menghasilkan bisnis sederhana yang berkelanjutan melalui metoda menjual
2. *Event organizer*: menciptakan dan menyelenggarakan sebuah *event* yang bersifat komersil, seperti Bazar, Lomba *Kidspreneur*, dll.
3. *Retail*; memilih jenis produk yang akan dijual sesuai target pasar, dll

4. *Creative inovative* manajemen bisnis dan menciptakan produk, *packaging*, dll secara kreatif-inovatif, seperti *food*, *craft*, dll.
5. *Creative industry*: mengembangkan industry kreatif, usaha/ bisnis yang legal.

2. Sumber daya Kidspreneur Center

Kidspreneur Center ditanangani oleh dewan pengelola khusus yang ditugaskan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Berikut ini adalah dewan pengelola Kidspreneur Center secara lengkap.

Penasehat	: dr. H. Muhammad, Sp.KJ. (penasehat YAS)
Pengarah	: H. Moch. Arif Junaidy (Pembina YAS) H. Ahmad Faiz Zainuddin (pengawas YAS)
Penanggung jawab	: H. Syarif Thayib, M.Si. (Ketua YAS)
Fund Riser	: Muhammad Muhtadi
Tim Mentor & kurikulum	
Pengarah program	: Ir. Tony Antonio, M. Eng. (Rektor UC)
Penanggung jawab	: Hendrasmoro (ketua LMP. UC)
Manager program	: Eko cahyo
Manager kurikulum	: Fanky Miswar
Manager mentor	: Devi N.
Tim Mentor	: William Budi, Christina Evelyn, Dkk.

3. Kegiatan Kidspreneur Center

Kidspreneur Center merupakan pusat pelatihan kewirausahaan bagi anak yatim. Program ini lebih dikhususkan untuk anak-anak yatim yang ada di seluruh panti asuhan di Surabaya. Program Kidspreneur Center merupakan program yang dirancang khusus untuk mendidik dan melatih anak-anak untuk berfikir kreatif dan inovatif serta bisa mandiri secara financial khususnya anak-anak yatim yang secara pasti tidak tinggal bersama orang tua mereka. Seperti yang dikatakan oleh Oktafiany, salah satu mentor program Kidspreneur Center: *“program ini tidak akan memberikan finansial kepada anak-anak yatim, tapi dengan program ini diharapkan mengubah cara berfikir anak-anak yatim yang dididik, misalnya berjualan”*. Para mentor atau tenaga pengajar tidak menargetkan hasil pendapatan produk yang mereka buat, namun tujuan utama yang diharapkan dari kegiatan ini adalah keberanian mereka untuk berbicara di tempat umum. *"Kalau berani ngomong, nantinya mereka (anak-anak) yatim berani berusaha yang lebih layak,"* ungkapnya.³⁷

Program Kidspreneur Center tidak begitu saja bisa diikuti oleh semua anak yatim. Namun untuk bisa mengikuti program pelatihan ini seluruh anak yatim di Jawa Timur harus mengikuti seleksi sehingga program ini benar-benar diikuti oleh anak-anak yang berkompeten dalam wirausaha dan memiliki semangat serta kemauan untuk berbisnis.³⁸ Adapun syarat-syarat untuk bisa

³⁷ Kutipan langsung hasil wawancara dengan mentor Kidspreneur Center (12-7-2013)

³⁸ Hasil wawancara dengan manager. (26-6-2013)

masuk dan mengikuti program Kidspreneur Center menggunakan tiga jenis tes, yaitu menggunakan tes *ala Holland*, tes *passion*, dan tes *proposal*. Tes Holland (tes minat bakat) dimana anak bisa lebih mudah untuk menyampaikan bakat dan keinginan anak. “Kami menggunakannya karena jenis tes Holland ini memang memiliki keunggulan ketimbang jenis tes lainnya. Dibanding dengan tes yang lain, tes ini keunggulannya karena tidak rumit dan lebih mudah dipahami oleh anak. Mereka bisa mengisinya dengan mudah, saking mudahnya, anak-anak tak terpikir untuk menyontek,” jelas Funky mentor Kidspreneur Center.³⁹

Sedangkan untuk tes proposal, digunakan untuk mengetahui seberapa jauh ide-ide peserta bicara soal entrepreneur. “Setelah proposal selesai, nantinya akan mereka presentasikan sendiri di depan mentor. Fungsinya, mereka bisa mengeksplorasi ide-ide mereka tentang bisnis yang ingin mereka kembangkan”.

Dari ketiga tes tersebut para mentor bisa mengetahui anak yang memiliki bakat dan kemampuan serta kemauan untuk menjadi entrepreneur.

Bentuk pelaksanaan kegiatan program Kidspreneur Center di Yayasan Al-Madinah Surabaya memiliki 5 tahap dalam pembelajarannya yaitu: *personal selling*, *event organizer*, *retail*, dan *creative inovatif*. Masing-masing jenjang terdiri dari 14 kali pertemuan (3 bulan), setiap hari Minggu, pukul 09.00-15.00 WIB, sehingga total masa studi Kidspreneur adalah 1,5 tahun. Dalam

³⁹ Wawancara dengan mentor Kidspreneur Center (15 juli 2013)

pelaksanaan program Kidspreneur Center terdapat dua kelompok kelas, yang pertama santri yang menetap (bermukim) di yayasan Al-Madina Surabaya dan yang kedua santri yang tidak menetap (non mukim). Untuk waktu pembelajaran Kidspreneur Center baik santri yang mukim maupun non mukim dilaksanakan pada hari minggu yang dinamakan *Sunday school*. Namun anak yang bermukim di yayasan Al-Maina mendapatkan pembelajaran tambahan seperti mengikuti kursus mata pelajaran. Dalam pembelajaran Kidspreneur Center anak-anak didampingi mentor masing-masing. Data anak-anak yatim yang mengikuti program Kidspreneur Center baik anak yang mukim maupun non mukim di yayasan Al-Madinah Surabaya dapat dilihat pada Lampiran 3.

Untuk materi pembelajaran Kidspreneur Center disesuaikan dengan materi atau bahan yang sudah disusun. *“Dalam setiap pertemuan akan ada reward dan kita poinkan. Nantinya, poin tersebut akan dihitung untuk pemberian modal usaha mereka”*. Jadi pada setiap pertemuan ada tugas dan pertanyaan yang diberikan kepada anak-anak. Siapa yang bisa menjawab tugas dan pertanyaan yang diberikan oleh mentor akan diberikan poin dan poin tersebut akan dihitung. Siapa yang mendapatkan poin terbanyak maka dia akan mendapat reward di akhir. Ini salah satu upaya untuk memotivasi anak-anak untuk semangat dalam mengikuti pelatihan tersebut. Pembelajaran tersebut dilakukan pada level 1 yaitu *personal selling*. Secara global materi pembelajaran pada level 1 dapat dilihat dalam Tabel 4.

Pada program level 1 untuk angkatan pertama yang dimulai pada 21 anak. Untuk bisa mengikuti program level 1 anak yang bisa mengikuti pelatihan Kidspreneur tersebut harus lolos seleksi melalui tiga tahap yaitu: proposal test, Kidspreneur test, dan interview test. Pada tahap level 1 tujuan utama dari level ini adalah siswa diajarkan memiliki sikap mandiri, percaya diri, fatonah jujur. Seperti kata mas Khobir selaku staf program Kidspreneur Center mengatakan: *“pada level 1 ini sebenarnya siswa bukan dituntut untuk berdagang, namun ke proses penanaman mental anak, memiliki sikap mandiri, percaya diri, dan bagaimana anak bisa berkomunikasi baik dengan masyarakat”*.⁴⁰

Tabel 4

Materi Pembelajaran Kidspreneur Center Level 1

MINGGU & MATERI POKOK AJAR	RINCIAN MATERI AJAR
WEEK1 PASSION N DREAM	- Penjelasan tentang passion - Penjelasan tentang dream
WEEK 2 ENTREPRENEUR INTRODUCTION	- Penjelasan tentang teknik penjualan langsung (personal selling)
WEEK 3 PLAN YOUR LIFE	- Penjelasan tentang project seerhana - Penjelasan tentang pembuatan rencana pengembangan ide bisnis

⁴⁰ Hasil wawancara dengan staf Kidspreneur Center(11-7-2013)

MINGGU & MATERI POKOK AJAR	RINCIAN MATERI AJAR
	- Penjelasan tentang kelengkapan realisasi ide bisnis
WEEK 4 IDEA BISNIS PRESENTATION	- Penjelasan tentang menyampaikan ide bisnis dengan sederhana
WEEK 5 PROTOTYPE	- Penjelasan tentang prototype - Penjelasan tentang nilai tambah produk
WEEK 6 MICRO FINANCE MANAGEMENT	- Penjelasan tentang mengelola modal - Penjelasan tentang creative selling - Penjelasan tentang creative thinking
WEEK 7 PERSONAL SELLING ACTION	- Penjelasan tentang aktivitas menjual (Activity selling) - Penjelasan tentang feature (swot product) - Penjelasan tentang type selling
WEEK 8 DEVELOPMENT CHARACTER	- Penjelasan tentang pengenalan diri - Penjelasan tentang pemberi manfaat dan nilai tambah - Penjelasan tentang melayani - Penjelasan tentang kepedulian Melakukan project selling
WEEK 9	- Permainan tentang kerjasama/

MINGGU & MATERI POKOK AJAR	RINCIAN MATERI AJAR
RALLY KIDSPRENEUR	pengorbanan - Permainan tentang komunikasi - Permainan tentang strategi - Permainan tentang ketelitian dan ketepatan - Permainan tentang kreatifitas - Permainan tentang kemungkinan dan peluang Melakukan project selling
WEEK 10 MOTIVATION PEOPLE	- Penjelasan tentang hirarki kebutuhan manusia penjelasan tentang motivasi manusia dan melayaninya - Melakukan project selling
WEEK 11 FINAL EXAM	- Ujian tertulis - Evaluasi diri - Mentoring akhir - Evaluasi project selling

Sedangkan pada level yang ke 2 anak sudah tidak lagi hanya sekedar diberi materi atau pengajaran mengenai teori-teori yang sudah diajarkan pada level 1. Pada level 2 ini anak-anak sudah diajari menciptakan suatu produk yang

sederhana namun mempunyai daya jual yang tinggi sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. *“Kami tidak menuntut mereka untuk berjualan ini itu, namun kami mengajak mereka untuk berfikir bisnis apa yang kalian inginkan sesuai dengan apa yang kalian bisa dan apa yang kalian inginkan. Karena bisnis itu adalah apa yang anda bisa maka lakukan...”*. Selain itu anak-anak diajak untuk mengikuti event-event di mall, tempat-tempat pameran, dan lain sebagainya. Pembelajaran pada level 2 mentor ikut serta dalam melakukan event-event yang diikuti karena tujuan dari tindakan tersebut mentor ingin memberi contoh bagaimana berbisnis yang baik. Salah satu event yang diikuti oleh Kidspreneur Center untuk level 2 terakhir ini yaitu menyelenggarakan Kids ramadhan yang dilaksanakan di kampung ramadhan.

b. Manajemen Kidspreneur Center

Dalam suatu organisasi atau lembaga baik itu formal maupun non formal memerlukan suatu manajemen yang baik dan efektif. Karena dengan adanya manajemen yang baik dan efektif bisa mencapai tujuan yang telah dicapai secara maksimal. Manajemen sebagai proses memiliki suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui manusia-manusia dalam sumber-sumber yang lain, hal tersebut yang akan membantu dalam meningkatkan kualitas kegiatan dan meningkatkan minat anak yatim dalam mengikuti program Kidspreneur Center.

Manajemen program Kidspreneur Center di yayasan Al-Madina Surabaya

dapat dijelaskan sebagai berikut,

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin. Perencanaan kegiatan Kidspreneur Center di yayasan Al-Madina Surabaya mencakup beberapa segi.

a. Tenaga pengajar atau mentor.

Menurut kepala manajemen, untuk melanjutkan pada level selanjutnya yaitu level ke 3 dan seterusnya, yayasan akan menambah tenaga pengajar atau mentor, dengan harapan level 3 ini akan lebih baik dari level selanjutnya. Dalam pencarian tenaga pengajar pihak yayasan memiliki criteria atau syarat-syarat tertentu untuk bisa menjadi mentor di kegiatan Kidspreneur Center. Mereka yang mendaftar akan di tes baik tes tulis maupun praktek micro teaching menjadi guru. Selain itu para calon tenaga pengajar juga diberi pelatihan sebelum menjadi pengajar tetap.⁴¹

b. Sarana dan prasarana.

Untuk fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan Kidspreneur Center yayasan Al-Madina sudah memiliki fasilitas yang lengkap. Namun rencananya yayasan akan menambah ruangan dan gedung untuk kegiatan Kidspreneur Center.

c. Siswa.

Perencanaan ke depan dari program Kidspreneur Center ini tidak

⁴¹ Hasil wawancara dengan manager (26-6-2013)

hanya dikhususkan untuk anak yatim saja namun program ingin bisa diikuti oleh semua anak-anak yang memiliki kemauan dan bakat menjadi entrepreneur muda. Namun anak yang non yatim yang masuk ke program Kidspreneur Center akan dikenai biaya sesuai ketentuan dari pihak yayasan. Disamping itu, menurut kepala yayasan pihak yayasan berencana untuk menambah jumlah anak yatim yang menetap di yayasan Al-Madina Surabaya.

Selain dari perencanaan program Kidspreneur Center dari segi pengembangan dan penambahan tenaga pengajar, sarana prasarana, dan kesiswaan kepala manajemen juga menambahkan bahwa untuk kelanjutan dari program Kidspreneur Center diupayakan untuk:

1. Membuat *standard Operation Procedure* (SOP) program Kidspreneur agar mudah diduplikasi oleh panti asuhan, sekolah, pesantren anak, dan lain-lain di seluruh kota/ kabupaten se-Indonesia. Juga, menerbitkan riset/ karya penelitian dari proses studi Kidspreneur untuk mengoptimalkan sefektifitas system pembelajaran Kidspreneur.
2. Menerbitkan buku agar bisa menjangkau ke seluruh lapisan keluarga Indonesia
3. Mengembangkan sentra pengembangan kewirausahaan Anak-anak sebagai *Learning Center* dan *Role Model Organization* dengan bekerjasama dengan korporasi yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap pengembangan entrepreneur muda Indonesia

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang-orang yang sesuai dengan kemampuan yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Struktur organisasi program Kidspreneur Center di yayasan Al-Madina sudah memiliki pembagian kerja atau tim pelaksana tugas dan tanggung jawab, namun belum dilaksanakan secara maksimal. Seperti yang dijelaskan mas Khobir: *“bentuk pengorganisasian di sini sudah terbentuk namun belum jelas dan belum dilaksanakan secara maksimal”*.

3. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang terpenting. Dimana penggerakan merupakan aksi yang dilakukan dalam penyelenggaraan program kegiatan Kidspreneur Center. Kepala manajemen bertugas untuk memimpin dan sekaligus mengarahkan petugas-petugas yang telah ditentukan untuk dibimbing dan diberi motivasi agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik serta para karyawan dapat melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan efektif dan efisien. Namun, menurut informan, proses penggerakan di Yayasan Al-Madinah dalam kegiatan Kidspreneur Center belum berjalan dengan baik. Ini dikarenakan kurangnya rasa tanggung jawab pada masing-masing staf khususnya kepala

manajemen.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan (Henry Fayol)⁴². Pengawasan yayasan Al-Madina dari segi manajemen belum ada evaluasi yang dilakukan. Hal ini karena program Kidspreneur Center masih dalam proses pengembangan. Seperti yang dijelaskan oleh kepala manajemen: *“untuk evaluasi dan manajemennya belum ada mbak. Soalnya program ini masih baru. Jadi untuk pengontrolan dan evaluasi belum ada pelaksanaan yang jelas”*.

Pada saat wawancara dengan staf program Kidspreneur Center dikatakan bahwa manajemen di yayasan Al-Madinah Surabaya dalam pelaksanaan kegiatan program Kidspreneur Center belum efektif karena belum adanya rasa tanggung jawab masing-masing staf yang terlibat di dalamnya.⁴³ Selain itu juga pada saat wawancara dengan kepala manajemen juga dikatakan bahwa: *“kami saat ini masih proses mengupayakan dan masih berlanjut terus untuk membuat manajemen di sini menjadi manajemen yang baik”*.

Namun evaluasi dari segi siswanya sudah terlaksana sesuai dengan jadwal pembelajaran yaitu dilaksanakan tiap minggu sekali.⁴⁴

3. Efektifitas Kidspreneur Center dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship

⁴² Sofyan Syafri, manajemen kontemporer, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996), 282

⁴³ Wawancara staf 11-7-2013

⁴⁴ Wawancara dengan staf 15 juli 2013

Program Kidspreneur Center di yayasan Al-Madinah Surabaya memiliki tujuan untuk mendidik anak-anak khususnya anak yatim menjadi pribadi mandiri, kreatif, dan inovatif. Selain itu mereka didik menjadi seorang entrepreneur. Dalam program Kidspreneur Center ini ada 5 level namun sampai pada saat penelitian ini dilakukan masih pada program level 1 dan level 2. Siswa yang mengikuti pelaksanaan program level 1 berjumlah 30 siswa sedangkan level 2 terdiri dari 21 siswa.

Program Kidspreneur Center merupakan program untuk menumbuhkan semangat anak-anak menjadi entrepreneur. Selain itu program Kidspreneur mengajarkan mereka untuk berani, percaya diri, jujur, dan lain sebagainya. Selama mengikuti program Kidspreneur Center anak-anak lebih percaya diri dan lebih berani untuk mengungkapkan keinginannya khususnya untuk berbisnis. Pak Faruk selaku mentor dalam kegiatan tersebut mengatakan: *“yang saya lihat selama saya menjadi mentor program itu anak-anak lebih berani ngomong dan berani mengungkapkan keinginannya untuk menjual suatu produk sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka. Berbeda saat mereka pertama masuk program Kidspreneur itu”*.

Dalam wawancara, salah satu siswa yang mengikuti program tersebut mengatakan: *“saya ingin berbisnis bros yang uni-unik, soalnya saya suka menggambar. Makanya saya ingin menjual berbagai jenis bros yang unik sesuai dengan desain yang saya buat”*. Selain itu ada juga yang ingin berbisnis telur asin.

Anak-anak yang mengikuti program Kidspreneur Center sudah memiliki indikator jiwa entrepreneurship namun belum secara optimal. Hasil observasi peneliti terhadap tiga siswa (Tri rahayu, Nurfikka, dan Aprilia Dewi) mengenai perilaku siswa dalam mengikuti program Kidspreneur Center yang diaplikasikan melalui penjualan

berupa makanan dan minuman yang sesuai dengan menu ramadhan, serta pernak-pernik seperti bros dan lain sebagainya. Menurut observasi menunjukkan bahwa 2 anak nampak kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan konsumen, 1 anak percaya diri dalam berinteraksi dengan konsumen, 1 anak cekatan dan aktif dalam mempromosikan produk yang dihasilkan, 1 anak kurang cekatan dan aktif dalam mempromosikan produk yang dihasilkan, 1 anak cukup cekatan dan aktif dalam mempromosikan produk yang dihasilkan. 3 siswa kurang berani menawarkan sebuah produk yang telah dia hasilkan, dan 3 siswa mampu menghasilkan produk yang bisa diterima di masyarakat.

4. Faktor pendukung dan penghambat program Kidspreneur Center

Program Kidspreneur Center di yayasan Al-Madinah Surabaya telah berjalan secara aktif dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship pada anak yatim.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan direktur program Kidspreneur Center, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Kidspreneur Center.

a. Faktor pendukung

Ada tiga factor pendukung kegiatan Kidspreneur Center. Pertama ketersediaan dana. Dari segi pendanaan yayasan Al-Madina Surabaya tidak mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan kegiatan program Kidpreneur Center tersebut. Hal ini karena yayasan Al-Madina sudah mempunyai beberapa jaringan yang bisa diajak bekerjasama untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang ada. Diantaranya adalah bekerjasama dengan Sidney University, Telkom Kredibel, Brownis Amanda, dan lain sebagainya. Selain itu juga yayasan ini akan

bekerja sama dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya.⁴⁵ Disamping itu yayasan Al-Madinah memiliki donator tetap dalam pengembangan yayasan dan program Kidspreneur Center.

Kedua, mentor atau tenaga pengajar program kegiatan Kidspreneur Center Surabaya telah memiliki basic entrepreneurship. Ini bisa dilihat dari mentor-mentor program Kidspreneur Center yang berasal dari Universitas Ciputra.

Ketiga, sarana dan prasarana dapat dikatakan sudah mencukupi. Dari segi fasilitas baik itu gedung maupun sarana prasarana yayasan Al-Madinah tidak memiliki kendala; justru dengan fasilitas yang sudah tersedia anak-anak lebih muda dan nyaman mengikuti program Kidspreneur Center

b. Faktor penghambat

Kegiatan Kidspreneur Center memiliki banyak kendala baik dari segi yayasannya sendiri yang kurang memahami visi dan misi yayasan maupun dari sisi tenaga pengajarnya yang kurang memiliki tanggung jawab. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu staf yang menangani program Kidspreneur Center: *“Sebenarnya banyak kalo dari faktor penghambat, dari segi yayasaannya sendiri kebanyakan belum tau visi misi yayasan Al-Madinah dan kurangnya tanggung jawab dari masing-masing staf. Selain itu juga kurangnya sumber daya manusia yang ada di yayasan Al-Madinah ini sendiri sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal”*. Salah satu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Kidspreneur Center adalah dari segi tenaga pengajar. Meskipun faktor pendukung dalam pembelajaran Kidspreneur Center berasal dari mentor yang telah

⁴⁵ Hasil wawancara dengan kepala manajemen 26-6-2013

mempunyai basic entrepreneurship, namun dalam pegajarannya mereka memiliki kendala diantaranya strategi pengajarannya. Mereka memiliki basic bisnis akan tetapi memiliki kemampuan kurang mengenai strategi pengajaran yang baik dan menyenangkan untuk anak-anak. Sehingga dalam proses pembelajaran anak merasa jenuh dan malas untuk mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu mentor Kidspreneur Center: *“Sebenarnya saya agak kesulitan dengan strategi untuk menyampaikan materi kepada anak-anak supaya anak tersebut tidak bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru”*.

B. Analisa Data

Analisis data merupakan bagian akhir dari penelitian. Dalam hal ini penulis akan menganalisis data-data yang berkaitan masalah pokok penelitian, yaitu pelaksanaan manajemen Kidspreneur Center di Yayasan Al-Madinah Surabaya, efektifitas Kidspreneur Center dalam membentuk jiwa entrepreneurship anak yatim di Yayasan Al-Madinah Surabaya, dan faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen Kidspreneur Center dalam membentuk jiwa entrepreneurship pada anak yatim di Yayasan Al-Madinah Surabaya.

1. Manajemen kegiatan Kidspreneur Center

Program Kidspreneur Center merupakan program pelatihan yang bertujuan untuk membentuk anak-anak menjadi pribadi yang kreatif, dan inovatif serta memiliki jiwa entrepreneurship.

Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, Kidspreneur Center menjalankan beberapa fungsi-fungsi manajemen. diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi.

Perencanaan. Pertama kali yang dilakukan dalam manajemen di yayasan Al-Madina Surabaya adalah tahap perencanaan yaitu menyusun langkah-langkah dalam pengembangan kegiatan Kidspreneur Center. Program Kidspreneur Center di yayasan Al-Madina memiliki beberapa perencanaan, yaitu dalam hal tenaga pengajar, sarana prasarana, siswa, dan pembuatan *standard Operation Procedure* (SOP) program Kidspreneur.

Dari segi tenaga pengajar Yayasan Al-Madina Surabaya mempunyai rencana untuk kegiatan Kidspreneur Center tahap lanjutan yaitu dengan menambah jumlah tenaga pengajar sesuai criteria-kriteria yang disesuaikan dengan program Kidspreneur Center. Kriteria tersebut antara lain adalah calon guru harus memiliki indikator-indikator jiwa entrepreneurship dan memiliki kemampuan untuk berbisnis. Selain itu calon tenaga pengajar harus memiliki kemampuan mengajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Dari segi sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan dalam suatu program, pihak yayasan akan menambah sarana dan prasarana berupa gedung. Sedangkan, dari segi siswa diharapkan anak-anak di seluruh Indonesia khususnya Jawa Timur memiliki jiwa entrepreneurship dan mampu menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu yayasan Al-Madina Surabaya untuk tahap selanjutnya akan membuka pendaftaran tidak hanya untuk anak yatim namun dibuka untuk seluruh anak-anak yang memiliki kemauan menjadi entrepreneurship.

Akhirnya, pembuatan SOP akan dilaksanakan agar supaya program ini mudah diduplikasi oleh panti asuhan, sekolah, dan lembaga lain.

Pengorganisasian. Pengorganisasian sebagaimana dalam struktur organisasi program Kidspreneur Center di yayasan Al-Madina sudah memiliki pembagian kerja atau tim pelaksana tugas dan tanggung jawab secara lengkap. Namun tugas dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan struktur organisasi belum dilaksanakan secara maksimal.

Penggerakan. Fungsi penggerakan dalam yayasan Al-Madina Surabaya belum terlaksana secara maksimal, karena ada beberapa faktor penyebab, diantaranya kurangnya rasa tanggung jawab dan kesadaran masing-masing staf.

Evaluasi. Dari segi manajemen, evaluasi atau pengawasan dalam yayasan Al-Madina Surabaya belum terlaksana secara maksimal. Namun dari segi pembelajaran pada siswanya yayasan Al-Madina telah berhasil melakukan evaluasi kepada siswa mengenai sejauh mana kemampuan anak dalam mengikuti Kidspreneur Center. Evaluasi tersebut dilaksanakan tiap minggu sekali sesuai dengan materi dan jadwal pembelajaran.

Menurut GR. Terry dan LW. Ruee dalam buku manajemen yang berjudul *Dasar-dasar Manajemen* menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan suatu program dalam organisasi baik itu formal maupun non formal membutuhkan adanya manajemen yang baik dan efektif sesuai dengan dasar-dasar manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Perencanaan. Fungsi perencanaan merupakan persiapan suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Tujuan organisasi yang

jelas membantu manajer untuk mengetahui bagaimana mengalokasikan waktu dan sumberdaya yang dimiliki. Selain itu dapat Dalam bukunya G.Terry menyebutkan planning adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Sebagai langkah pertama dalam proses perencanaan, lembaga menetapkan pernyataan visi, misi yang menjelaskan tujuan utamanya.

Pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian adalah pengaturan para karyawan dan sumber-sumber lain dengan cara yang konsisten dengan sasaran suatu lembaga atau organisasi. Pada saat sasaran suatu perusahaan dipersiapkan (dari fungsi perencanaan), sumber-sumber diadakan dan diorganisasikan untuk dapat mencapai sasaran-sasaran yang ingin dicapai.

Dalam fungsi pengorganisasian, manajer melakukan pengorganisasian program dalam bentuk struktur organisasi yang memiliki hubungan garis kerja sumber daya yang berisikan tanggung jawab dan wewenang. Tugas dan tanggung jawab tersebut berdasarkan rumusan yang sudah ditetapkan.

Penggerakan. Fungsi penggerakan merupakan proses untuk mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan orang lain, demi pencapaian sasaran bersama. Hal ini mencakup komunikasi mengenai tugas pekerjaan kepada para karyawan dan mungkin metode-metode untuk menyelesaikan tugas yang telah direncanakan. Hal ini juga dapat berupa sikap, sebagai panutan bagi para karyawan.

Pengawasan. Fungsi pengawasan terdiri dari tugas-tugas memonitor dan mengevaluasi. Untuk mengevaluasi tugas, para manajer hendaknya mengukur kinerja dibandingkan dengan standar dan harapan yang mereka tetapkan. Artinya, fungsi

pengawasan menilai apakah rencana yang ditetapkan dalam fungsi perencanaan telah dicapai. Fungsi pengawasan memungkinkan evaluasi yang berkesinambungan, sehingga dapat memastikan telah mengikuti jalur yang ditetapkan, untuk dapat mencapai rencana strategisnya.

Berdasarkan teori manajemen yang efektif sebagaimana diuraikan di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan manajemen Kidspreneur Center yang dilakukan di yayasan Al-Madina Surabaya sudah terlaksana namun belum maksimal. Hal ini karena kegiatan manajemen dalam Kidspreneur Center masih pada tahap perencanaan dan pengorganisasian. Sedangkan manajemen yang baik dan efektif untuk mencapai tujuan dari organisasi secara optimal harus memiliki manajemen yang menerapkan seluruh fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi.

2. Efektifitas Kidspreneur Center dalam membentuk jiwa entrepreneurship

Secara teoritik pendidikan yang dilakukan di masa dini akan membawa hasil yang lebih maksimal. Hal ini juga nampak tercermin dalam Kidspreneur Center yang telah mampu menyiapkan jiwa entrepreneur bagi anak-anak yang belajar di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Kidspreneur Center, program Kidspreneur Center sangat menarik dikarenakan dengan adanya program tersebut siswa dapat menyampaikan minat dan bakat mereka mengenai entrepreneurship, melatih dan memberikan pengalaman langsung pada diri siswa tentang bagaimana menjadi seorang entrepreneurship serta dapat mengembangkan sikap kreatifitas dan kemandirian pada anak-anak.

Dari indikator entrepreneurship, ada sejumlah indikator yang telah dilakukan oleh anak, yaitu mampu dan aktif. Namun demikian masih ada sejumlah indikator yang masih belum dapat dilakukan anak-anak, yaitu berani dan percaya diri. Hal ini menandakan bahwa Kidspreneur Center telah mampu mengembangkan jiwa entrepreneurship anak meskipun belum maksimal.

3. Faktor pendukung dan penghambat manajemen Kidspreneur Center di yayasan Al-Madina Surabaya

Faktor pendukung dalam kegiatan Kidspreneur Center dalam membentuk jiwa entrepreneurship mencakup dana, tenaga pengajar yang sudah memiliki basic entrepreneurship, dan sarana prasarana yang cukup memadai. Dalam melakukan sesuatu pastinya tidak semudah membalik telapak tangan, pasti ada sebuah kesulitan atau hambatan yang harus dilalui. Begitu juga dalam kegiatan Kidspreneur Center dalam membentuk jiwa entrepreneurship pada anak yatim. Berdasarkan hasil wawancara dengan mentor dan staf Kidspreneur Center hambatan yang dialami oleh yayasan Al-Madinah adalah kurangnya rasa tanggung jawab oleh para staf untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Selain itu keterbatasan kemampuan tenaga pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak agar anak tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan.

Walaupun terdapat beberapa hambatan namun tetap tidak mematahkan semangat, justru hal tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri yang harus dicari jalan keluarnya. Mengenai kurangnya rasa tanggung jawab dan keterbatasan sumberdaya manusia untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menyenangkan, pihak yayasan akan mengadakan pelatihan-pelatihan, seminar workshop dan lain

sebagainya untuk menambah pengetahuan tenaga pengajar agar lebih kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak dalam proses pembelajaran